ANALISIS *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 4 KECAMATAN PANGEAN

Putri Nurazizah[1], Andrizal[2], Sopiatun Nahwiyah[3]
[1,2,3] Universitas Islam Kuantan Singingi
nurazizahputri993@gmail.com,andrizalguntor83@gmail.com,sopiatunnahwiyah@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta teoritis bahwa analisis *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai *reinforcement* atau penguatan yang dilakukan oleh guru. Di SMP Negeri 4 Pangean dimana Reward and Punishment ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII. Namun, berdasarkan hasil prapenelitian, ditemukan gejala permasalahan sebagai berikut: (1) Rendahnya minat yang ditunjukkan siswa dalam belajar, (2) Rendahnya rasa ingin tahu siswa di dalam pembelajaran, (3) Rendahnya rasa percaya diri siswa terkait tantangan belajar, (4) Siswa tidak berinisiatif untuk aktif menjawab pertanyaan dalam belajar, (5) Siswa malas untuk bertanya jika kurang mengerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean dan bagaimana Motivasi Belajar Siswa dengn adanya *Reward and Punishment*. Jenis Penelitian ini kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI dan BP dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan *Model Miles and Huberman* sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP kelas VIII di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean sudah ideal. Dikarenakan dari 8 indikator bentuk- bentuk *Reward and Punishment*, 6 diantaranya sudah terpenuhi dan sesuai dengan teori. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean dengan adanya *Reward and Punishment* ini belum ideal. Dikarenakan dari 8 indikator motivasi belajar siswa, hanya 1 yang telah terpenuhi dan sesuai dengan teori. Namun, *reward and punishment* ini tetaplah penting dilaksanakan karena berdampak terhadap siswa meski belum signifikan.

Abstract:

This research is motivated by the theoretical fact that reward and punishment analysis can increase students' learning motivation as reinforcement or reinforcement carried out by teachers. Likewise in SMP Negen 4. Pangean where Reward and Punishment is applied to the subjects of Islamic Religious Education and Character Education for class VIII. However, based on the results of the pre-research, the following symptoms of problems were found: (1) Low interest shown by students in learning (2) Low curiosity of students in learning (3) Low self-confidence of students related to learning challenges, (4) Students do not take the initiative to actively answer questions in learning, (5) Students are lazy to ask if they do not understand the learning material. The purpose of this study was to determine how the Implementation of Reward and Punishment in Increasing the Learning Motivation of Class VIII Students at SMP Negen 4, Pangean District and how Student Learning Motivation is with the Implementation of Reward and Punishment.

This research is a qualitative research with the subjects of the research being teachers of Islamic Religious Education and Character Education and students of class VIII Tekruk. Data collection used interviews, observations and documentation with the Miles and Huberman Model as an analysis technique. The results of the study indicate that the implementation of Reward and Punishment in Improving Student Learning Motivation in Islamic Religious Education and Character Education subjects for class VIII at SMP Negeri 4 Pangean District is already ideal. This is because of the eight indicators of Reward and Punishment forms, six of which have been fulfilled and are in accordance with the theory. The motivation to learn for class VIII students in Islamic Religious Education and Character Education subjects at SMP Negeri 4 Pangean District with the existence of Reward and Punishment is not yet ideal. This is because of the eight indicators of student learning motivation, only one has been fulfilled and is in accordance with the theory. However, this reward and punishment is still important to implement because it has an impact on students even though it is not significant.

Kata Kunci: *Reward and Punishment,* Motivasi Belajar

Pendahuluan

Motivas berfungsi sebagai motivator dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi yang baik, siswa akan cenderung lebih tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi hambatan dan kesulitan.[1] Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai begitu juga sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.[2]

Salah satu upaya yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan *Reward and Punishment* dimana suatu bentuk penguatan atau *reinforcement* agar siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dalam pembelajaran. *Reward and punishment* ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. [3]Dalam hal ini, *reward* (memberikan hadiah) *and punishment* (memberikan hukuman) adalah penguatan yang akan membuat siswa memiliki motivasi belajar yang baik.[4]

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di SMPN 4 Kecamatan Pangean diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah melakukan pemberian *reward and punishment* kepada siswanya yang kelas VIII saat belajar di dalam kelas. Adapun maksud dari adanya *reward and punishment* tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mengingat siswa di sekolah

[1] Mirzon Daheri dkk, "*Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal*", dalam Journal on Education, Vol. 05, No. 3, 2023, hal. 9644.

[2] Sunarti Rahman,"Pentignya Motivasi Belajar", dalam *Prosiding Seminar Nasional: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 25 November 2021, Gorontalo, Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, hal. 291.

[3] Nurlaila Handayani, " Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *skripsi*, 2022.

[4] Moh. Zaiful Rosyid,, Ulfatur Rahmah,, Rofiqi, *Reward & Punishment: Konsep dan Aplikasi*, Cetakan I, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hal. 1.

tersebut sulit untuk mempertahankan motivasi belajarnya secara konsisten.[5]

Adapun terkait motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Kecamatan Pangean, ditemukan beberapa gejala yang disinyalir sebagai masalah, yaitu: (1) Siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, (2) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah, (3) Siswa memiliki percaya diri yang rendah, (4) Siswa tidak berinisiatif untuk menjawab pertanyaan dari guru, (5) Malas untuk bertanya jika kurang mengerti.

Berdasarkan uraian di atas, dengan telah dilakukannya pemberian *reward and punishment* oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka seharusnya motivasi belajar siswa menunjukkan gejala yang baik atau tidak bermasalah. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean yakninya: **"Analisis *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 4 Kecamatan Pangean"**

Metodologi Penelitian Pembahasan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan waktu penelitian pada tanggal 20 Juni- 20 Agustus di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pemberian *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data dimana teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada diantaranya triangulasi teknik, sumber dan waktu. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan *model Miles and Huberman*; (1)Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
(2)Reduksi data yaitu mereduksi data-data yang telah didapatkan dengan cara memilih data- data yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting.
(3)Penyajian data.
(4)Penarikan Kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang telah dianalisis secara keseluruhan dengan singkat dan jelas.

Hasil dan Pembahasan

1. *Reward* dalam Konteks Pendidikan

Secara etimologi *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Sedangkan secara terminologi, *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika siswa melakukan sesuatu hal yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik.[6]

Agar penerapan *reward* dapat terlaksana dengan baik, efektif dan

[5] Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Azizah Auliyah, S.Pd.I, tgl 19 Juli 2023.

[6] Moh. Ziful Rosyid dkk, *REWARD & PUNISHMENT Konsep Dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), Cet. 1, h. 4.

efisisen maka sebagai pendidik harus tahu pelaksanaannya agar siswa tidak hanya berharap pada *reward* dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung tapi juga mengalami peningkatan motivasi dalam pemberian *reward* tersebut.

Adapun bentuk- benuk *reward* yang diberikan oleh guru disekolah antara lain:[7]

1) Pujian

Yaitu pujian dalam bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian juga diberikan sebagai salah satu cara dalam merespon prestasi yang telah diraih oleh siswa. Adapun bentuk pujian ini dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:[8] (a)Bentuk gestural, berupa tepuk tangan, senyuman, anggukan, acungan jempol diberikan saat siswa mengerjakan atau menjeawab pertanyaan dengan benar dan senyuman kepada siswa yang rajin dan patuh dikelas. Misalnya, "bagus sekali jawaban yang kamu uraikan (guru mengacungkan jempol kepada siswa). (b) Bentuk verbal, yaitu guru memberi ucapan/kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti," pertanyaan yang bagus, Rina."

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru memberikan pujian dalam bentuk verbal, contohnya; memberikan kata-kata motivasi, mengucapkan kata "bagus", "hebat", "pintar" dan lain sebagainya kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan pujian dalam bentuk nonverbal, contohnya; guru memberikan tepuk tangan, memberikan tanda jempol sambil mengatakan 'bagus', dan memberikan uang jajan Rp.2000-Rp. 3000.

2) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik juga dapat sebagai penguatan kepada siswa untuk selalu bekerja keras dalam belajar.[9] Dalam hal ini hadiah bisa diberikan dalam bentuk fisik (memberikan pena, pensil, pin dan alat tulis lainnya) dan nonfisik (memberikan nilai A plus).

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru memberikan hadiah dalam bentuk fisik seperti memberikan buku tulis, pena, pensil, dan alat belajar lainnya kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pelajaran. Sedangkan guru memberikan hadiah dalam bentuk nonfisik, contohnya; memberikan nilai A plus kepada

[7] Moh. Zaiful Rosyid dkk, *REWARD & PUNISHMENT Konsep Dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), Cet. 1, h. 18.

[8] Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward and Punishment,*(Banyumas: Wawasan Ilmu 2021), Cet. 1, h. 15.

[9] Moh. Zaiful Rosyid dkk, *REWARD & PUNISHMENT Konsep Dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*, h. 18.

siswa yang dapat menghafal Q.S Al-Zalzalah/99:1-8 dengan baik dan benar selama pelajaran berlangsung.

3) Penghormatan

Dalam hal ini penghormatan diberikan kepada siswa dalam bentuk nonmaterial atau material atas prestasinya yang berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus.[10]

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru memberikan guru memberikan *reward* dalam bentuk penghormatan (nonmaterial dan material) atas prestasinya yang berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus Misalnya, menyuruh siswa yang berhasil menyelesaikan tugas/PR yang sulit untuk mengerjakannya dipapan tulis agar dilihat oleh teman- teman sekelasnya, menyuruh siswa maju kedepan kelas untuk membacakan Q.S. Al-Hajj/22:7 yang telah dihafalkannya dihadapan teman-temannya.

Tujuan dari adanya *reward* bukan hanya menumbuhkan motivasi pada seseorang, melainkan juga membangun suatu hubungan positif antar individu yang saling bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi atau instansi dengan mencapai suatu prestasi, dengan alasan bahwa seseorang memerlukan sebuah harga diri dan keberhasilan sebagai motivasi mereka dalam melanjutkan kemajuannya.[11]

[10] Ibid, h.18.

[11] Nuryamsi, "*Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*", dalam Jurnal *Mau'izhah*, Vol. 11, No. 2, 2021, hal. 8.

2. *Punishment* dalam Konteks Pendidikan

Punishment dalam bahasa inggris artinya adalah hukuman atau siksaan. *Punishment* banyak digunakan beberapa orang tua dan guru ketika mendidik anak ataupun siswa.[12] Hukuman diberikan kepada siswa sebagai cara untuk mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku disuatu sekolah tersebut.[13]

Moh. Zaiful Rosyid yang membagi bentuk-bentuk hukuman itu kedalam lima bagian, yaitu:[14]

1) Teguran verbal, Teguran yang disampaikan secara langsung singkat dan tidak emosional dan berpengaruh positif. Dalam konteks pendidikan Islam, teguran misalnya ada dalam bentuk *punishment binadzri,* yakni *punishment* yang berupa teguran lisan dengan dibarengi bentuk gestural atau mimik wajah. Adapun teguran verbal atau *punishment bi lisan*, yakni pendidik memberikan *punishment* dalam bentuk teguran lisan saja tanpa dibarengi dengan adanya bentuk gestural.[15]

[12] Candra Wijaya dkk, "PERSEPSI GURU TENTANG REWARD AND PUNISHMENT DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI MAN II MODEL MEDAN", dalam *Nazhruna jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, 2020, h. 126.

[13] Nuryamsi, "Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam", dalam Jurnal *Mau'izhah*, Vol. 11, No. 2, 2021, hal. 7.

[14] Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward and Punishment: Konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*, hal. 51-53.

[15] Chusnul Muali dkk, "KONSEP PUNISHMENT PERSPEKTIF IBNU SAHNUN(ANALISA KITAB ADAB AL MUALLIMIN)", dalam *Tafaqquh jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 06, No. 2, 2018, hal. 248.

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru memberikan teguran verbal *binadzri* dan verbal *bi lisan*. contohnya; menegur dengan panggilan "Hoi", "Tolong simak", "Lihat ke sini" kepada siswa tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

2) Biaya respon adalah pemberian hukuman kepada siswa yang telah melanggar kesepakatan di dalam belajar, biasanya berbentuk sistem kredit poin. Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru tidak ada memberikan hukuman dalam bentuk biaya repon.

3) Konsekuensi logis, akibat yang terjadi ketika siswa berperilaku tidak sesuai dan menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru memberikan hukuman konsekuensi logis, contohnya; guru memberikan hukuman dengan menyuruh siswa menjelaskan di depan kelas atau berdiri di depan kelas ketika ada yang mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

4) Time out, tindakan yang dilakukan ketika siswa berperilaku tidak sesuai maka yang bersangkutan ditempatkan ditempat yang sepi namun tidak menakutkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru memberikan time out, contohnya; Siswa yang bersangkutan tidak dibolehkan mengikuti mata pelajaran guru, bagi siswa yang sering tidak/telat mengerjakan PR maka siswa tidak di izinkan masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

5) Skors, dimana menempatkan siswa yang bersangkutan,, yakni pemberhentian sementara kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara dirumahkan Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru tidak memberikan hukuman dalam bentuk skors.

Tujuan dari pemberian *punishment* adalah untuk menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik. [16] Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* merupakan bentuk *reinforcement* yang negative, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi suatu alat untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.[17]

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah sebutan untuk salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa yang menganut agama islam atau muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada setiap jenjang pendidikan.

[16] Nuryamsi, "Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam", dalam Jurnal *Mau'izhah*, Vol. 11, No. 2, 2021, hal. 9.

[17] Ibid, hal. 20.

Tujuan pembelajaran agama islam secara umum adalah untuk mengajarkan ajaran keislaman secara komprhensif. Selain itu, pembeljaran PAI juga untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti kehidupan lebih lanjut.[18]

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dimana hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.[19]

Motivasi berfungsi sebagai motivator dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi yang ada, siswa akan cenderung lebih tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi hambatan dan kesulitan.[20]

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Widiaworo, sebagai berikut:[21] (1) Cita-cita, (2) Kemampuan Siswa, (3) Kondisi Fisik dan Psikis, (4) Kondisi Lingkungan, (6) Upaya Guru, (7) Persaingan Untuk menjadi yang terbaik, (8) Kondisi Orang tua dan Keluarga.

Berdasarkan teori yang ada, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik adalah sebagai berikut:[22]

1) Tekun menghadapi tugas atau dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2) Ulet menghadapi kesulitan ata tidak lekas putus asa.
3) Menunjukkan minat dalam kegiatan belajar.
4) Lebih senang bekerja mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas belajar.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang monoton dan sangat menyukai apabila diberikan tugas belajar yang variatif.
6) Berkeinginan untuk mempertahankan pendapatnya dengan landasan argumen yang kuat dalam diskusi belajar.
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya ketika diskusi atau tanya-jawab dalam belajar.
8) Senang mencari dan memecahkan berbagai masalah pada tugas atau soal-soal dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang divalidasi dengan hasil observasi Motivasi belajar siswa dengan adanya *reward and punishment* belum ideal. Hal ini dikarenakan dari delapan indikator di atas, keseluruhannya belum terpenuhi dan belum sesuai dengan teori hanya satu indikator yang terpenuhi yaitu siswa

[18] Moh. Nasrul Amin, "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural", dalam Jurnal *PAI Darajat*, Vol. 03, No. 2, 2020, hal. 82.

[19] Ending Titik, "*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*", (Deepublish: Yogyakarta, 2020), hal. 9.

[20] Mirzon Daheri dkk, "*Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal*", dalam Journal on Education, Vol. 05, No. 3, 2023, hal. 9644.

[21] Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika*, (Guepdia: Sumatra Utara, 2020), hal. 37-38.

[22] Dony Apriatama., dkk, "Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Analysis Of Motivation And Learning Students Participate In Online Learning During Pandemic Covid-19" dalam *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, Vol. 6, No. 2, Maret 2021, hal. 15.

cepat bosan pada tugas-tugas rutin yang monoton dan sangat menyukai apabila diberikan tugas belajar yang variatif.

Kesimpulan

1. Analisis *Reward and Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean sudah ideal. Hal ini dikarenakan dari delapan indikator bentuk- bentuk *reward and punishment* enam diantarnya sudah terpenuhi dan sesuai dengan teori.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Kecamatan Pangean dengan adanya *Reward and Punishment* ini belum ideal. Hal ini dikarenakan dari delapan indikator motivasi belajar siswa, hanya satu indikator yang telah terpenuhi dan sesuai dengan teori. Namun, *reward and punishment* ini tetaplah penting dilaksanakan karena berdampak terhadap siswa meski belum signifikan.

Daftar Pustaka

Candra Wijaya dkk, "*Persepsi Guru tentang Reward and Punishment dan Implementasinya dalam Pembelajaran di MAN II Model Medan*", dalam Nazhruna jurnal Pendidikan Islam, Vol. 03, 2020.

Chusnul Muali dkk, "*Konsep Punishment Perspektif Ibnu Sahnun(Analisa Kitab Adab Al Muallimin)*", dalam *Tafaqquh jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 06, No. 2, 2018.

Dony Apriatama., dkk, "Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Analysis Of Motivation And Learning Students Participate In Online Learning During Pandemic Covid-19" dalam *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, Vol. 6, No. 2, Maret 2021, pp. 11-16 [https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2462]

Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Deepublish: Yogyakarta, 2020).

Mirzon Daheri dkk, "*Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal*", dalam Journal on Education, Vol. 05, No. 3, 2023.

Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward and Punishment,*(Banyumas: Wawasan Ilmu 2021), Cet. 1.

Moh. Nasrul Amin, "*Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural*", dalam Jurnal *PAI Darajat*, Vol. 03, No. 2, 2020.

Moh. Zaiful Rosyid., Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abdi. 94 hal.

Nursyamsi, "*Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*", dalam Jurnal *Mau'izhah*, Vol. 11, No. 2, 2021.

Sunarti Rahman. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional:

Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0; 25 November 2021. Gorontalo. Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Hal. 289-302.

Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika*, (Guepdia: Sumatra Utara, 2020).